

Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Penerus Bangsa

Shella Rachmawaty

Program Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten
shellarachmawaty07@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 1 Maret 2023

Direvisi: 7 April 2023

Disetujui: 19 Mei 2023

Tersedia Daring: 1 Juni 2023

Kata Kunci:

Pendidikan

Kewarganegaraan

Karakter

Generasi Penerus Bangsa

ABSTRAK

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang negara, pemerintahan, politik, hukum, hak dan kewajiban sebagai warga negara serta perilaku warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi penerus bangsa harus mencakup pemahaman tentang keberagaman dan inklusivitas, demokrasi, partisipasi aktif, dan tanggung jawab sosial. Tujuan dari penulisan jurnal kali ini adalah untuk meneliti dengan mendalam mengenai paradigma pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi penerus bangsa. Metode penelitian kali ini menggunakan pendekatan kepustakaan. Hasil yang didapatkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mengatasi lemahnya karakter generasi penerus bangsa terutama dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsanya. Maka dapat disarankan bahwa pendidikan kewarganegaraan ini dalam penempestasiannya tidak hanya berperan sebagai mata pelajaran wajib saja namun lebih dari itu pendidikan kewarganegaraan seharusnya dihayati sebagai bentuk penguatan untuk membentuk generasi bangsa yang berkarakter, baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan mengedepankan berpikir kritis, mengintegrasikannya dengan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler, mata pelajaran lain, proyek kemanusiaan atau kegiatan sosial (pengabdian kepada masyarakat).

ABSTRACT

Keywords:

Citizenship Education,

Character

The Next Generation of the nation

Citizenship education is one of the compulsory subjects that aims to provide knowledge and understanding of the state, government, politics, law, rights and obligations as citizens as well as the behavior of good and responsible citizens. The Citizenship Education Paradigm in building the character of the nation's next generation must include an understanding of diversity and inclusivity, democracy, active participation, and social responsibility. The purpose of writing this journal is to examine in depth the paradigm of civic education in building the character of the nation's next generation. This research method uses a literature approach. The results obtained are that civics education can help overcome the weak character of the nation's next generation, especially in terms of understanding and practicing the nation's noble values. So it can be suggested that civics education in its implementation does not only act as a compulsory subject but more than that civics education should be internalized as a form of strengthening to form a nation with character, both through teaching and learning activities by prioritizing critical thinking, integrating it with extracurricular and intracurricular, other subjects, humanitarian projects or social activities (community service).



1. Pendahuluan

Paradigma pendidikan kewarganegaraan adalah suatu pendekatan dalam studi kewarganegaraan yang memandang kewarganegaraan sebagai ilmu yang kompleks, yang melibatkan pemahaman terhadap hubungan antara individu, masyarakat, dan negara. Paradigma ini menekankan pentingnya pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam membangun dan memelihara hubungan yang baik antara individu dan masyarakat, serta memahami peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik atau lebih di kenal dengan *good citizenship* (Asyari & Dewi, 2021). Warga negara yang baik adalah individu yang memiliki kesadaran, pengertian, dan tanggung jawab terhadap negaranya. Sebagai warga negara yang baik, seseorang memiliki pemahaman yang baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara serta menunjukkan sikap yang positif dalam berperan serta memenuhi tanggung jawabnya terhadap negara dan masyarakat (Al Munawaroh, S. Z., & Dewi, 2021).

Dalam sumbangan positif kepada negara, warga negara yang baik memberikan kontribusi untuk membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat, serta memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa. Jika merujuk pada kajian yang disampaikan oleh (Nali Puji Brata et al., 2020) sebagai program dalam pendidikan, paradigma ilmu kewarganegaraan mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dalam mengenali dan memahami hak-hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik (Zahra Al Munawaroh & Anggraeni Dewi, 2021) Program ini meliputi berbagai topik seperti sejarah negara, konstitusi, hak asasi manusia, demokrasi, kebebasan berpendapat, pluralisme, dan partisipasi masyarakat dalam kebijakan publik.

Pendidikan kewarganegaraan dianggap sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak-anak sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab (Humaeroh & Dewi, 2021). Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang terus berkembang, ilmu kewarganegaraan menjadi penting untuk membantu peserta didik memahami peran mereka sebagai warga negara global dan mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab (Arliman, 2021). Oleh karena itu, paradigma ilmu kewarganegaraan harus diterapkan dalam kurikulum pendidikan secara komprehensif, yang mencakup semua jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Selain itu, paradigma ini juga harus diintegrasikan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran di luar kelas, seperti organisasi peserta didik atau generasi penerus bangsa, program pengabdian masyarakat, dan kegiatan sosial (Irawatie & Setyawati, 2019).

Dalam implementasinya, pendidik dan tenaga pendidik harus memperhatikan keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam pengajaran ilmu kewarganegaraan (Amelia & Dewi, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, paradigma ilmu kewarganegaraan dapat membantu peserta didik memahami peran dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara yang baik, serta membangun keterampilan dan sikap yang diperlukan untuk menjalankan peran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Nurgiansah et al., 2020). Hal ini mengingat karena dalam penimpelentasiannya mengalami pasang surut karena beberapa tahun terakhir, Indonesia telah mengalami beberapa perubahan pada sistem pendidikan, termasuk kurikulum dan metode pembelajaran. Hal ini berdampak pada Pendidikan Kewarganegaraan, di mana kurikulum dan metode pembelajaran yang digunakan tidak selalu terintegrasi dengan baik dengan perubahan sistem pendidikan tersebut .

Kemudian kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas Indonesia masih menghadapi masalah kualitas sumber daya manusia, termasuk guru Pendidikan Kewarganegaraan yang belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang cukup untuk mengajar materi tersebut dengan baik (Dewantara et al., 2019).

Selain itu juga terkadang Pendidikan Kewarganegaraan seringkali dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting dan seringkali diabaikan dalam pembahasan tentang pendidikan. Hal ini menyebabkan tidak adanya perhatian yang cukup untuk mengembangkan Pendidikan Kewarganegaraan dengan baik (Buchholz et al., 2020). Dengan demikian jelas kiranya bahwa dalam kenyataannya terkadang penyelenggaraan pendidikan kewarganegaraan ini terdapat beberapa tantangan dalam implementasi di Indonesia, seperti kurangnya pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kewarganegaraan, minimnya sumber daya manusia yang kompeten dalam mengajar Pendidikan kewarganegaraan, serta rendahnya partisipasi generasi penerus bangsa dalam kegiatan Pendidikan kewarganegaraan terlebih pendidikan kewarganegaraan seharusnya menjasi tolak ukur dalam menenamkan jiwa generasi penerus bangsa yang berkarakter (Santika, 2022).

Sehingga dari permasalahan tersebut memang jelas kiranya Pendidikan Kewarganegaraan ini terkadang dianggap kurang penting, hal inilah yang menjadi paradigma baru terlebih generasi penerus bangsa sudah semestinya memiliki karakter nasionalisme yang kental akan syarat Pancasila dimana hal-hal tersebut secara teori merupakan teori substansial dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri (Arnes et al., 2023). Hal ini tentu menjadi permasalahan yang kompleks bagi generasi bangsa nantinya karena dengan kurangnya pemahaman tentang pendidikan kewarganegaraan tentu akan berpengaruh besar pada lemahnya karakter generasi penerus bangsa akan nilai-nilai luhur bangsanya. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan kewarganegaraan dengan melibatkan semua pihak sehingga tujuan pembentukan karakter generasi penerus bangsa yang memiliki kesadaran kewarganegaraan yang kuat dapat tercapai dengan baik.

2. Metode

Penelitian ini disusun dengan cermat melalui metode penelitian kepustakaan guna menggali beragam konsep yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam analisis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dikarenakan data yang diperoleh memiliki sifat deskriptif dan dianalisis dalam bentuk pernyataan (Sudaryono, 2021). Penelitian ini melibatkan peneliti sebagai instrumen utama, dan data yang diperoleh diperoleh melalui telaah literatur dengan makna yang memiliki kualitas tinggi. Informasi yang telah disampaikan berasal dari studi teori, analisis yang cermat, serta pemahaman mendalam (Sugiyono, 2020).

Dalam penelitian ini penulis pengumpulan dan analisis data yang terfokus pada deskripsi dan interpretasi fenomena atau kejadian tertentu yang terjadi dalam konteks tertentu, dimana dalam jurnal ini penulis ingin mengkaji lebih mendalam mengenai paradigma pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter generasi penerus bangsa.

3. Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Kewarganegaraan,

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pendidikan nasional di Indonesia (Anatasya & Dewi, 2021). PKn bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang negara, pemerintahan, politik, hukum, hak, dan kewajiban sebagai warga negara (Putri et al., 2022). Lebih dari itu, PKn juga bertujuan untuk membentuk karakter dan mental warga negara yang

baik, demokratis, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai anggota masyarakat dan negara. PKn adalah bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional di Indonesia, dan diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi. Perannya sangat penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa agar memiliki pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara (Usmi & Samsuri, 2022).

Materi yang diajarkan dalam PKn sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, seperti konstitusi, sistem pemerintahan, kebijakan publik, hak asasi manusia, hukum dan peradilan, pluralitas, toleransi, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta hak dan kewajiban sosial lainnya (Pradja & Firmansyah, 2020). Melalui PKn, peserta didik diberikan pemahaman yang mendalam tentang dasar-dasar hukum dan struktur pemerintahan negara, serta bagaimana sistem politik dan pemerintahan bekerja.

Selain itu, PKn juga memiliki peran penting dalam membentuk sikap nasionalisme dan rasa cinta tanah air (Saskia, 2023). Melalui pemahaman tentang sejarah, budaya, dan identitas nasional, PKn membantu memupuk kesadaran akan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Ini adalah aspek yang sangat krusial dalam membangun identitas nasional yang kuat dan bersatu (Wahid, 2023). Selain memberikan pemahaman tentang aspek-aspek berbangsa dan bernegara, PKn juga bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dalam memahami dan mengambil keputusan politik. Ini melibatkan pemahaman tentang proses demokratis, pemilihan umum, dan partisipasi dalam kegiatan politik. Dengan demikian, PKn membantu menciptakan warga negara yang aktif dalam proses demokratis dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan politik yang bijak.

Disisi lain, PKn juga mengajarkan pentingnya tanggung jawab sosial. Pendidikan ini membantu membangun kesadaran tentang peran dan tanggung jawab sebagai warga negara yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Permana, 2021). Peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar, berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang memajukan masyarakat, dan memahami bahwa sebagai warga negara, mereka memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan bersama (Isnainiatin, 2023). Dalam keseluruhan konteks, Pendidikan Kewarganegaraan adalah bagian integral dari upaya pendidikan nasional untuk membentuk generasi yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang negara dan kewarganegaraan, serta memiliki karakter yang baik, demokratis, dan bertanggung jawab. Melalui PKn, generasi muda diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat dan negara yang lebih baik. Oleh karena itu, peran PKn dalam pendidikan di Indonesia tidak dapat diabaikan, dan penting untuk terus ditingkatkan dalam upaya mempersiapkan generasi penerus bangsa yang unggul.

Paradigma Pendidikan Kewarganegaraan Masa Kini

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, sikap, dan pemahaman warga negara tentang negara, pemerintahan, dan peran mereka dalam masyarakat (Rio Saputro & Najicha, 2022). Dalam era masa kini, paradigma pendidikan kewarganegaraan telah mengalami pergeseran signifikan dari sekadar penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang kebijakan, sistem, dan lembaga negara menuju pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan yang positif dan proaktif.

Paradigma pendidikan kewarganegaraan masa kini menekankan pentingnya pembentukan karakter yang kuat pada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa karakter yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman, adalah unsur kunci dalam membentuk warga negara yang berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Karakter yang berintegritas mengacu pada kemampuan untuk

bertindak sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika, bahkan ketika tidak ada pengawasan. Peserta didik diajarkan untuk menjadi individu yang jujur, berkualitas, dan dapat diandalkan dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai warga negara (Hendri, 2020).

Tanggung jawab adalah karakteristik lain yang ditekankan dalam pendidikan kewarganegaraan. Peserta didik diajarkan untuk mengenali dan memahami tanggung jawab mereka sebagai warga negara, termasuk hak dan kewajiban mereka terhadap negara dan masyarakat (Mansoor, 2021). Mereka juga diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Pendidikan kewarganegaraan juga berperan dalam membentuk sikap keadilan. Peserta didik diajarkan untuk memahami konsep keadilan sosial dan kesetaraan serta berperilaku adil dalam berbagai aspek kehidupan mereka (Suryanto & Adon, 2023). Selain itu, penghargaan terhadap keragaman adalah aspek penting dalam pembentukan karakter yang positif. Peserta didik diajarkan untuk menghargai perbedaan budaya, agama, suku, dan latar belakang lainnya. Ini membantu membangun rasa persatuan dan mengurangi potensi konflik sosial. Paradigma pendidikan kewarganegaraan masa kini menekankan pada pembelajaran aktif dan kolaboratif. Ini berarti peserta didik diberi kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka.

Dalam pembelajaran kewarganegaraan, peserta didik diajarkan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mengajarkan nilai-nilai kewarganegaraan dan memecahkan masalah yang terkait dengan isu-isu kewarganegaraan. Ini dapat melibatkan simulasi pemilihan umum, diskusi kelompok, atau proyek sosial di komunitas. Pendekatan ini membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial dan kerjasama yang diperlukan dalam kehidupan nyata. Mereka belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, dan mencapai tujuan bersama.

Paradigma pendidikan kewarganegaraan masa kini juga mencakup pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran (Rahayu, 2021). Teknologi digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkomunikasi secara efektif. Peserta didik dapat menggunakan teknologi seperti internet, platform pembelajaran online, dan perangkat lunak khusus untuk mengakses sumber daya pendidikan, mencari informasi tentang isu-isu kewarganegaraan, dan berpartisipasi dalam diskusi online. Teknologi juga memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan sesama peserta didik dan mengakses materi pembelajaran dengan lebih mudah.

Kurikulum pendidikan kewarganegaraan masa kini lebih terfokus pada pengembangan karakter dan sikap kewarganegaraan serta pemahaman yang lebih dalam tentang sejarah, budaya, dan sistem pemerintahan Indonesia. Peserta didik diajarkan untuk mengenali nilai-nilai dasar kewarganegaraan seperti demokrasi, hak asasi manusia, dan persatuan. Dalam paradigma pendidikan kewarganegaraan ini, generasi penerus bangsa diharapkan mampu mengembangkan potensi dan keterampilan diri serta menjadikan pembelajaran kewarganegaraan sebagai sarana untuk memperkuat karakter dan sikap positif sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab.

Paradigma pendidikan kewarganegaraan masa kini telah mengalami perubahan yang signifikan. Lebih dari sekadar penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang negara, pemerintahan, dan lembaga negara, pendidikan kewarganegaraan saat ini lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan yang positif dan proaktif (Lubis, 2020). Ini mencakup pembelajaran aktif dan kolaboratif, pemanfaatan teknologi, dan penguatan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kurikulum.

Melalui pendidikan kewarganegaraan yang berbasis paradigma ini, generasi penerus bangsa diharapkan dapat menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki integritas, berkeadilan, menghargai keragaman, dan aktif dalam memajukan masyarakat dan negara. Paradigma ini membantu mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk terus

mengembangkan dan meningkatkan pendidikan kewarganegaraan agar relevan dan efektif dalam mencapai tujuan ini.

Upaya Membangun Karakter Generasi Penerus bangsa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah salah satu komponen penting dalam upaya membangun karakter generasi penerus bangsa yang baik (Yuliatin et al., 2021). Tujuannya adalah membentuk peserta didik atau generasi penerus bangsa sebagai warga negara yang memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap negara mereka, sekaligus mampu menghargai dan menghormati keragaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia. Paradigma pendidikan kewarganegaraan saat ini telah berubah dari sekadar penyampaian pengetahuan dan pemahaman tentang kebijakan, sistem, dan lembaga negara menjadi lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan yang positif dan proaktif (Saravistha, et al., 2022).

Pentingnya pendidikan kewarganegaraan dalam pembangunan karakter generasi penerus bangsa tidak dapat diabaikan. Karakter yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, keadilan, dan penghargaan terhadap keragaman, adalah unsur kunci dalam membentuk warga negara yang berkontribusi positif pada masyarakat dan negara. Oleh karena itu, berbagai upaya harus dilakukan untuk membangun karakter generasi penerus bangsa melalui pendidikan kewarganegaraan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan tentang nilai-nilai dasar kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai seperti cinta tanah air, toleransi, kejujuran, keadilan, dan kebersamaan (Rizky Agassy Sihombing & Pristi Suhendro Lukitoyo, 2021). Dengan pemahaman yang kuat tentang nilai-nilai ini, generasi penerus bangsa akan lebih mudah memahami pentingnya menjadi warga negara yang baik dan berperan aktif dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan juga harus membiasakan generasi penerus bangsa untuk berpikir kritis dan kreatif (Lalita Putri & Anggraeni Dewi, 2021). Mereka perlu diajarkan untuk melihat berbagai isu kewarganegaraan dari berbagai sudut pandang dan mencari solusi yang inovatif. Dengan demikian, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan. Selain itu, pendidikan kewarganegaraan harus dilakukan secara berkelanjutan dan terus-menerus. Karakter dan sikap kewarganegaraan tidak dapat terbentuk dalam waktu singkat (Nazulfah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan ini harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat lanjut. Dengan demikian, generasi penerus bangsa akan terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara yang baik.

Dalam keseluruhan konteks, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter generasi penerus bangsa. Dengan membekali mereka dengan pemahaman, nilai-nilai, tindakan nyata, dan kemampuan berpikir kritis, pendidikan kewarganegaraan membantu mempersiapkan generasi muda untuk menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan bermartabat. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan kewarganegaraan agar dapat mencapai tujuan ini.

4. Kesimpulan

Pendidikan kewarganegaraan dapat membantu mengatasi lemahnya karakter generasi penerus bangsa terutama dalam hal pemahaman dan pengamalan nilai-nilai luhur bangsanya. Melalui pendidikan kewarganegaraan, peserta didik atau generasi penerus bangsa dapat mempelajari dan memahami nilai-nilai budaya, sejarah, dan tradisi yang ada di Indonesia. Selain

itu, generasi penerus bangsa juga diajarkan untuk menghargai keragaman budaya, agama, dan suku yang ada di Indonesia, serta memperkuat rasa cinta dan semangat kebangsaannya.

Dengan demikian, pendidikan kewarganegaraan dapat membantu memperkuat karakter generasi penerus bangsa dalam hal kebangsaan dan kemanusiaan. Dalam jangka panjang, hal ini diharapkan dapat membentuk warga negara yang memiliki komitmen dan tanggung jawab terhadap bangsanya serta mampu memajukan bangsanya dengan cara-cara yang positif dan proaktif.

5. Ucapan Terima Kasih

Sebagai Penulis saya mengucapkan kepada bergaga pihak yang terlibat dalam proses penyusunan jurnal ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Tanpa kerjasama dan kontribusi dari berbagai pihak. Terima kasih kepada tim editorial yang telah bekerja keras dalam proses review, penyuntingan, dan publikasi jurnal ini. Selain itu, tidak lupa juga terima kasih kepada institusi pendidikan, universitas, atau lembaga penelitian yang telah memberikan dukungan dan fasilitas yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan jurnal ini.

6. Daftar Pustaka

- Al Munawaroh, S. Z., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 3(4), 291-298.
- Amelia, R. F., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Di Era Globalisasi Dalam Mencegah Degradasi Moral Siti Fadiah Nurul Fitri, Dinie Anggraeni Dewi. *Ensiklopedia of Journal*, 3(3), 96–102. <http://jurnal.ensiklopediaku.org>
- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/34133>
- Arliman, L. (2021). Tantangan pendidikan kewarganegaraan pada revolusi 4.0. *Ensiklopedia Social Review*, 2(3), 333-339.
- Arnes, A., Musparidi, & Yusmanila. (2023). Analisis Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar Oleh Guru PPKn untuk Akselerasi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(1), 60–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4729%0Ahttps://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/4647>
- Asyari, D., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan bagi Generasi Milenial dalam Menanamkan Jiwa Nasionalisme Di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(2), 30–41. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i2.1628>
- Buchholz, B. A., DeHart, J., & Moorman, G. (2020). Digital Citizenship During a Global Pandemic: Moving Beyond Digital Literacy. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 64(1), 11–17. <https://doi.org/10.1002/jaal.1076>
- Dewantara, J. A., Suhendar, I. F., Rosyid, R., & Atmaja, T. S. (2019). Pancasila as Ideology and Characteristics Civic Education in Indonesia. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(5), 400–405. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i5.1617>
- Hendri, H. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Keadaban Moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*, 17(1), 35. <https://doi.org/10.24114/jk.v17i1.18702>



- Humaeroh, S., & Dewi, D. A. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Journal on Education*, 3(3), 216–222. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.381>
- Irawatie, A., & Setyawati, M. E. (2019). International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Education Learning Development of Character Education-Based State Defense. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, Vol. 6(2), 27–42. <https://ijmmu.com/index.php/ijmmu/article/viewFile/602/418>
- Isnainiatin, R. (2023). *Pengembangan Sikap Kesetiakawanan Sosial Peserta Didik Oleh Guru PPKn Di SMA Negeri 22 Surabaya Abstrak*. 56–64.
- Lalita Putri, M., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Journal on Education*, 04(01), 20–24.
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: (PPKN) DI SD/MI Peluang dan Tantangan di Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Kencana.
- Mansoor, M. (2021). Citizens' trust in government as a function of good governance and government agency's provision of quality information on social media during COVID-19. *Government Information Quarterly*, 38(4), 101597. <https://doi.org/10.1016/j.giq.2021.101597>
- Nali Puji Brata, D., Agung Kesna Mahatmaharti, R., Istianingrum, R., Hasanudin, C., & Hadi, S. (2020). Developing Pancasila and Civic Education (Ppkn) Based on Local Wisdom. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 768–773. <https://doi.org/10.18510/hssr.2020.8192>
- Nazulfah, Z. D., Rahayu, E. B., & Alviyanti, A. (2023). *Analisis Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKN di Sekolah Dasar Menuju Society 5 . 0*. 837–866.
- Nurgiansah, T. H., Dewantara, J. A., & Rachman, F. (2020). The Implementation of Character Education in the Civics Education Syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(2), 110–121. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i2.3106>
- Permana, U. (2021). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Cirebon: Lovrinz Publishing.
- Pradja, B. P., & Firmansyah, M. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–166. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v2i2.5829>
- Putri, A. L., Anggraeni Dewi, D., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 126–130. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2318>
- Rahayu, H. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Nasionalisme peserta didik di era society 5.0 (studi kasus di SMP Negeri 36 Bandung). *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, 2012*, 1–7.
- Rio Saputro, & Najicha, F. U. (2022). Penerapan Rasa Bela Negara Pada Generasi Muda Di Era Globalisasi. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 14(2), 207–211. <https://doi.org/10.37304/jpips.v14i2.7715>



- Rizky Agassy Sihombing, & Pristi Suhendro Lukitoyo. (2021). Peranan Penting Pancasila Dan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 50.
- Santika, I. G. N. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan: Problematika Hasil Perubahan UUD 1945 Secara Konseptual. In *CV. Global Aksara P ers* (Issue 1).
- Saravistha, D. B., Sutiapermana, A., Ferdiansyah, H., Sembada, A. D., Rianti, D., Usmi, R., . . . Fitriani. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Saskia, S. I. (2023). *Analisis Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Sikap Nasionalisme Warga Negara*. 1(1), 6–10.
- Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, dan Mix Methode Edisi kedua*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. RAJAWALI PERS.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Suryanto, F. R., & Adon, M. J. (2023). *Konsep Keadilan Sosial Dalam Sila Pancasila Sebagai Upaya Mengatasi*. 3(6), 8–13.
- Usmi, R., & Samsuri, S. (2022). Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan Global dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Abad 21. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 149. <https://doi.org/10.17977/um019v7i1p149-160>
- Wahid, A. (2023). *Buku Konsep Dasar PKN SD*. Yogyakarta : Samudra Biru.
- Yuliatin, Haslan, & Sawaludin. (2021). Kurikulum PPKn dan Peluang Pengembangann Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal. *Prosiding ...*, 3, 9–10. <http://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/249>
- Zahra Al Munawaroh, S., & Anggraeni Dewi, D. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal on Education*, 03(04), 291–298.